

NOTULENSI SEMINAR

Anak Muda Bicara Agenda Hak Asasi : Membaca Peluang dan Tantangan Pemajuan HAM paska Pemilu 2009

10 Desember 2009

Ditulis oleh Bambang Hamidi, Dewi Komalasari dan Melly Setyawati





Keterangan Acara:

📌 Pembicara:

- Cholil Mahmud, Personil Efek rumah kaca
Kebudayaan Sebagai alat Membangun Keberagaman
- Arif Musthopa, Ketua Umum PB HMI
Tantangan dalam pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia di Indonesia
- Mamberob Rumakiek, Ketua Umum GMKI
Peran Anak Muda Dalam Membangun Budaya Toleransi dan Keberagaman

📌 Moderator: Kang Alfen

📌 Notulensi: Bambang Hamidi, Dewi Komalasari, Melly Setyawati



PRA PEMBUKAAN

Sebelum acara pembukaan, pembawa acara mengawalinya dengan menyapa dan menanyakan kepada para peserta yang ada, terkait dengan komentar peserta terhadap acara seminar yang akan mereka ikuti. Berikut adalah prosesnya:

- Kenapa tertarik ikut acara ini?
 - pengen cari pengalaman?
- Bagaimana tanggapan terhadap hari HAM
 - Helmi
Sebagai generasi muda dan mahasiswa fakultas hukum bisa memahami HAM, sepatutnya kita harus berbangga karena di acara ini penting untuk kita. Dibilang optimal masih belum kalau misalkan saja HAM kita dilanggar, karena jaminan perlindungan HAM belum ada
 - Andi (Antara)
Mengajak anak muda untuk peduli pada acara HAM, yang harus mereka lakukan adalah bagaimana mereka menyadarinya.
 - Petinggi BEM
Ini untuk mengetahui hak – hak kita sebagai pemuda, gerakan ham seperti apa, generasi ham seperti apa yang harus diperjuangkan selama ini.

Kemudian acara dilanjutkan dengan pembukaan acara seminar.

PEMBUKAAN

Dalam acara pembukaan ini pembawa acara mempersilakan beberapa pihak selaku penyelenggara seminar memberikan sambutannya, dengan urutan sebagai berikut:

- **Beny Agus Prima, Ketua Panitia.**

Benny mengucapkan salam. Karena mewakili seluruh panitia, Benny mengucapkan terima kasih banyak terhadap mahasiswa, para peserta undangan, ELSAM, DEMOS demi terlaksananya acara ini dan juga Bapak Rudi. M. Rizkiyang mewakili Dekan FH UNPAD.

- **Deden, Ketua BEM Fakultas Hukum UNPAD.**

Deden mengucapkan salam kepada Agung Putri selaku Direktur ELSAM serta para pembicara yakni Cholil, Mamberob Rumakiek, Arif Mustofa. Dan rekan-rekan sekalian. Serta mengucapkan terima kasih kepada para peserta yang telah hadir di acara BEM untuk memperingati Hari HAM sedunia. Para peserta memang sudah mendapatkan kuliah tentang HAM dan sudah mengetahui pentingnya HAM dewasa ini. Dalam sambutannya Deden menekankan pentingnya diskusi HAM dari sudut pandang mahasiswa, semoga acara ini interaktif dan jangan malu-malu bertanya dan berpendapat. Para peserta bisa berpendapat bebas, asal sesuai etika. Kemudian Deden berharap agar para peserta yang telah hadir dapat menyebarkan informasi acara ini melalui sms ke teman-teman lainnya untuk hadir ke acara ini karena acara ini sangat berguna untuk teman-teman dan sayang sekali kali dilewatkan.



- **Agung Putri, Direktur Eksekutif.**

Agung Putri mengucapkan salam dan terima kasih karena ELSAM telah diberi kesempatan untuk bersama-sama memperingati Hari HAM sedunia pada hari ini. Serta terima kasih juga telah bersedia meluangkan waktunya untuk bersama-sama mendiskusikan dan merefleksikan perjuangan HAM selama setahun terakhir.

ELSAM sendiri dalam peringatan kali ini memberikan perhatian khusus kepada anak muda. Didalam banyak kesempatan ELSAM misalnya memberikan kesempatan kepada seniman muda untuk berpartisipasi dalam peringatan HAM. Sebagai bagian dari rangkaian acara ini kemarin sudah diadakan lomba debat di FHUI yang melibatkan para mahasiswa yang bertempat di Universitas Indonesia.

ELSAM sendiri juga dulunya pada 1993, didirikan oleh anak muda dan selama itu Elsam bekerja untuk investigasi dan mempromosikan Ham. Selama itu pula Elsam melihat bahwa banyak sekali anak muda yang menjadi korban pelanggaran ham, hampir di semua wilayah konflik, korbannya adalah anak muda. Sebaliknya, ada yang menarik juga di beberapa tempat, seperti di Timor Timur dulu, pelaku pelanggaran HAM adalah anak muda yang ikut dalam milisi. Dari sini terlihat bahwa anak muda sangat rentan, baik sebagai korban maupun pelaku. Oleh karenanya kaum muda menjadi penting untuk dilibatkan dalam upaya penegakan HAM. Keterlibatan kaum muda dalam merumuskan hak-hak dasar yang menjadi orientasi HAM sangat penting. Sebagaimana kita tahu pemuatan ham dalam konstitusi masih belum memadai, mulai dari hak asasi perempuan, LGBT, hak minoritas dan sebagainya. ELSAM mempunyai keprihatinan yang besar pasca tumbangannya rezim otoritarian. Pertama, masalah masyarakat diselesaikan melalui mekanisme pasar, dimana termasuk didalamnya masalah pelanggaran ham. Kedua, Keyakinan berlebihan terhadap agama menciptakan intoleransi yang begitu besar. Peran negara tidak terlihat perannya yang besar, semuanya diserahkan ke masyarakat untuk menyelesaikannya. Ini merupakan ancaman terbesar bagi perlindungan HAM di Indonesia.

Dalam memperingati DUHAM yang ke-61, ini merupakan kesempatan yang baik untuk melihat kembali apa yang benar selama setahun ini sekaligus mengagendakan tahun depan kita mau melakukan apa. Karena ancaman terhadap HAM juga masih sangat besar. Sekali lagi, terima kasih telah bekerja sama dengan ELSAM. Kaum muda di UNPADJ yang akan menjadi pejuang HAMnya

- **Rudi. M. Rizki :**

Rudi. M. Rizki mengucapkan salam dan penghargaan setinggi-tingginya kepada BEM Unpad dalam acara Hari HAM sedunia dan ELSAM kita pernah duduk disini untuk membicarakan KKR.

61 tahun yang lalu masyarakat internasional sudah membentuk standar yang sama yang harus dicapai semua bangsa di dunia ini. Ditandai dengan kesepakatan yang berhasil menyatukan berbagai bangsa. Kesepakatan ini merupakan pandangan politik yang berbeda, ini kesepakatan global pertama yang telah ada. DUHAM bukan instrument



yang mengikat tetapi sudah beranak pinak . secara teoritis mahasiswa tahu ini sudah menjadi prinsip umum hukum, beberapa norma turunannya adalah norma yang memaksa. Sejak tahun 1950 ada resolusi majelis umum PBB agar setiap tahun tanggal 10 sebagai HARI HAM sedunia. Setiap tahunnya tema yang dipilih fokusnya berbeda. Rangkullah keberagaman akhir diskriminasi. Beberapa hari yang lalu memberikan pernyataan, sasaran individu dan kelompok. Kelompok miskin, migrant dan minority dan anak merupakan target diskriminasi. Diskriminasi menimbulkan konflik dan berburuk sangka dan distrust serta menimbulkan konflik dan kekerasan sampai berdarah – darah. Konflik dari Rwanda, Aceh dan Ambon betapa bahanya dan harus diakhiri praktek diskriminasi. Ada konferensi tentang HAM ada penyerahan awar, competition, berbagai kegiatan dilakukan mungkin di beberapa Negara demonstrasi. Berunjuk rasa/mengungkapkan pendapat di muka umum adalah HAM, hak bisa dibatasi apabila mengganggu orang lain dan moralitas serta kesusilaan. Peran pemuda dalam pengakuan HAM ini merupakan pilihan yang tepat. Mereka lah yang menjadi harapan mereka bebas dari diskriminasi, kita harapkan banyak dari generasi muda, generasi yang akan datang adalah generasi yang lebih baik. Terima kasih kepada pembicara yang sudah datang.

PAPARAN NARASUMBER

Setelah sambutan beberapa pihak tersebut diatas, pembawa acara mempersilakan moderator untuk segera mengawali sesi paparan narasumber dan diskusi dengan peserta.

Kang Alfen, Moderator:

Harapan dan anak muda akan mendominasi pada acara hari ini. Hari ini kita masih merasakan euforia merayakan hari anti korupsi sedunia oleh anak-anak muda dengan Gerakan Indonesia Bersih. Gerakan anti korupsi berupa Gerakan Indonesia Bersih dan Gerakan Penegakkan HAM itu lahir dari rahim yang sama, jadi gerakan tersebut sebenarnya sama.

Sebelumnya ada saya ingin menyampaikan dua berita yaitu berita buruk dan berita baik.

Berita baiknya adalah pertama adalah bahwa masyarakat bangsa kita masih mencatat bahwa anak muda ini adalah bagian dari sejarah bangsa, masih tercatat Sumpah Muda, Proklamasi dan peran pemuda dalam Reformasi. Kedua adalah bahwa tidak lama lagi akan ada pergantian generasi, dari generasi sunset ke generasi sunrise, dari generasi magribi ke generasi subuh.

Berita buruk pertama adalah ternyata menurut hasil survei menyatakan bahwa anak muda sekarang ini cenderung intoleransi terhadap kelompok yang berbeda-beda. Tapi anak muda sekarang ini justru toleransi terhadap budaya Aria. Budaya Aria adalah budaya asing yang tidak mengakar di masyarakat, seperti Valentine Day dan seterusnya. Berita buruk kedua adalah ternyata diskusi-diskusi masalah HAM cenderung ditolak oleh anak muda. Mereka lebih senang membicarakan gosip KD-Anang, atau chatting di face book di internet. Anak muda sudah apolitis dan berorientasi pada kemapanan.



Pertanyaannya adalah apakah seburuk itu generasi muda saat ini. Untuk itu kita diskusikan masalah tersebut dalam waktu 1,5 jam dalam seminar ini. Pertama kami undang , pertama kami undang Cholil Mahmud dari Personil efek rumah kaca, kemudian aktivis kepemudaan, Arif Musthopa, Ketua PB HMI dan Ketua Umum GMKI, Mamberob Rumakiek.

Karena ini bulan Desember, akhir tahun, mari kita kontemplasi masalah penegakkan HAM di Indonesia. Pertama kita akan flasback tentang penegakan HAM di Indonesia selama tahun ini, tahun 2009. Untuk itu kita undang pertama-tama adalah Arif Musthopa Ketua HMI untuk menyampaikan flasback penegakan HAM selama setahun ini.

Ariep Mustofa, Ketua Umum PB HMI:

Kondisi HAM kita seperti apa dan bagaimana upaya kita untuk memecahkan masalah tersebut. Sejak kita reformasi, sejak beralih dari rejim orde baru ke orde reformasi, secara umum terutama dari sisi politik, suasana penegakan HAM jauh lebih kondusif dibanding pada jaman orde baru karena reformasi memungkinkan adanya transparansi dan akuntabilitas. Namun bukan berarti kita bisa berpuas diri dan menerima bahwa dengan sendirinya HAM itu terpenuhi. Terkait HAM, Negara memiliki 3 mandat, yaitu mempromosikan, menegakkan dan memenuhi HAM. Kalau kita lihat dari sisi peningkatan (*to promote*) di bidang legislasi, sudah ada kebijakan yang memuat upaya peningkatan HAM, misalnya dalam amandemen UUD dimana soal-soal HAM sudah mulai dimuat disana. Dari sini nampak upaya mempromosikan HAM oleh Negara. Di sisi penegakan bisa kita lihat bahwa Negara belum sepenuhnya melakukan. Kita bisa lihat dari 2 kasus aktual yaitu kasus Prita dan Mak Minah dimana kedua kasus tersebut menunjukkan betapa masih kuat digunakannya formalisme prosedur hukum yang berjarak dengan substansi hukum itu sendiri. Formalisme prosedur hukum, itu merupakan tantangan yang pertama.

Tantangan kedua adalah monopoli akses terhadap sumber daya ekonomi dan politik. Di era otonomi, akses politik dan ekonomi memang dilimpahkan kepada daerah, namun yang terjadi kemudian adalah di daerah yang siap menyambut dan melokalisasinya hanya segelintir elit, masyarakatnya belum tersentuh. Ini salah satu faktor yang menghambat penegakan ham yang substantive.

Tantangan ketiga, budaya asosiasi kita masih harus ditingkatkan. Menciptakan perubahan itu tidak bisa dilakukan seorang diri. Masyarakat harus berasosiasi dengan yang lain, mengorganisasi diri dan bersama-sama dalam memperjuangkan ham. Tanpa ada upaya melalui organisasi, perjuangan akan semakin berat. Pentingnya mengasosiasi diri bisa diterapkan misalnya dalam kasus Prita dan Mak Minah tadi, dimana mereka tidak perlu menghadapinya seorang diri jika bergabung dengan suatu asosiasi. Saya juga ingin menyoroiti masalah intoleransi. Saya termasuk yang resah terhadap masalah tingginya intoleransi di masyarakat. Saya pernah ditanyakan masalah terorisme, soal masalah kemanusiaan di Israel dan Palestina. Menurut saya ada satu doktrin agama dalam Islam



yang terlupakan, dimana didalam surat Al Imron ayat 104 disebutkan mengenai konsep “amar maruf nahi munkar”. Namun dalam beberapa buku tafsir, amar maruf (kebajikan) disini dapat dimaknai berbeda dalam penafsirannya karena apa yang dibenarkan dalam suatu komunitas belum tentu benar dalam komunitas yang lain, misalnya budaya judi yang dilarang dalam Islam, namun dalam budaya Cina judi merupakan hal yang biasa. Contoh lain, masalah minuman keras yang dilarang dalam Islam, tapi di dalam budaya lain ada orang-orang yang tidak bisa hidup tanpanya. Umat Islam lebih cenderung ke isu kebajikan semacam itu ketimbang memberi perhatian pada kebajikan universal, yaitu kebajikan yang diakui oleh semua orang selama dapat diterima dengan akal sehat. Contoh, soal kejujuran, itu adalah kebajikan yang universal. Lalu, setiap orang pasti ingin diperlakukan dengan adil, ini adalah kebajikan yang universal karena semua orang yang berakal sehat pasti ingin diperlakukan adil. HAM adalah kebajikan universal, karena semua orang ingin mendapatkan kebebasan, semua orang ingin memperoleh pendidikan, semua orang ingin dapat memperoleh kebebasan berorganisasi.

Dari sisi agama ada doktrin yang tidak lengkap yang disampaikan kepada umat islam. Yang membangkitkan rasa kepemilikan terhadap agama, apabila dilacak yang menjadi jantung islamnya tidak bisa dijawab. Kita mempertanyakan lagi keberagaman, kita mendapatkan agama dari generasi yang jaraknya ribuan tahun apa yang menjadi spirit agama itu kita tidak tangkap seluruhnya. Agama yang harus dipahami ada 2 jenis yaitu agama sebagai ajaran, dan agama yang dipraktekkan (living religion). Tidak ada satu agamapun yang bertentangan dengan HAM. Yang harus kita lihat adalah apa yang substansi dari HAM ini menjadi hal yang prinsip. Kemudian bagaimana mengimplemntasikan penegakan HAM.

Soal masalah korupsi, HMI sudah mendeklarasikan jihad kepada korupsi. Karena korupsi merupakan endemic. Ada dana APBN yang sekitarn 30 persen kita tidak mungkin menghalangi pertumbuhan ekonomi. Karena korupsi identik dengan pelanggaran ham, misalnya hak masyarakat atas pendidikan, kebebasan informasi bisa terlanggara karena adanya koruptor. Korups sangat endemic, bisa membuat bangsa ini hancur.

Kang Alfen, Moderator

Secara institusional penegakan HAM sudah baik, tapi cara penegakkan HAM harus diperbaiki. Saya terhenyak dengan masalah intoleransi, pertanyaannya mengapa begitu sulitnya membangun budaya toleransi. Sulit mana lebih mudah meneggakkan toleransi dan intoleransi. Mungkin permasalahan ini akan dibahas oleh pembicara selanjutnya, Bung Mamberob

Mamberob Rumakiek, Ketua Umum GMKI:

Beberapa minggu lalu saya diundang ke Sulawesi Barat, membahas toleransi anak muda dalam peneggakan HAM. Tadi disampaikan bahwa ada berita buruk bahwa anak muda sudah tidak mau ikut diskusi-diskusi politik. Kita bersyukur ada LSM ELSAM yang terus menyuarakan tentang peneggakan HAM.



Saat ini sepertinya isu-isu tentang HAM yang tertutup oleh isu-isu lainnya. Yang sebenarnya bermuara atau mempunyai keterkaitan dengan pelanggaran HAM oleh negara terhadap warga negara. Ada korban dan pelaku, yang berdampak pada pelanggaran HAM, namun itu tidak muncul menjadi isu nasional. Saya besar di Papua, yang terjadi di Papua sama seperti yang terjadi di Aceh di mana kedua daerah itu berbeda secara budaya dan agama. Tapi mengalami hal yang sama yaitu pelanggaran HAM yang dilakukan negara.

Di daerah lain juga terjadi pelanggaran HAM, tapi tidak langsung dilakukan oleh negara seperti oleh militer dan sebagainya, tapi oleh kebijakan-kebijakan yang membuat penegakkan HAM bias dan membuat kontroversi di masyarakat. Saya senang sekali bahwa kelompok-kelompok tertentu, kelompok minoritas diangkat dalam diskusi hari ini untuk memperingati hari HAM sedunia. Pernyataan Ibu Agung dari Elsam bahwa kelompok pemuda menjadi korban dan pelaku terhadap pelanggaran HAM di Indonesia, itu saya sangat mendukung.

Penegakkan HAM di Indonesia masih memprihatinkan. Mayoritas dan minoritas itu kita akui, tapi mayoritas harus melindungi minoritas. Saat ini kaum mayoritas ingin memaksakan kehendaknya ke kaum minoritas, apalagi digunakan oleh agama. Mari untuk hal ini kita diskusikan hari ini. Saat ini sudah banyak organisasi-organisasi LSM-LSM yang membicarakan penegakkan HAM dan itu dipelopori oleh orang-orang muda. Seperti pejuang HAM di Indonesia seperti Munir. Mereka adalah kelompok muda yang sejak dulu memperjuangkan penegakkan HAM.

Namun, pasca reformasi, diskusi-diskusi seperti ini tidak pernah terdengar lagi. Seperti peristiwa reformasi 1998, yang ada saat ini adalah acara-acara serimonial belaka. Anak muda harus mengakui bahwa hampir lupa dengan peristiwa 1998. Reformasi yang digulirkan oleh mahasiswa untuk menggulingkan rejim otoritar telah berhasil dan setelah seperti sudah selesai tugas pemuda. Padahal itu tugas reformasi hingga kini belum selesai, dan itu masih menjadi tugas mahasiswa.

Indonesia ini suatu keniscayaan memiliki keragaman, agama, bahasa, budaya yang berbeda-beda yang rentan akan konflik. Ini kita harus bangga karena di dunia hanya Indonesia yang memiliki keberagaman ini. Tapi justru saat ini keberagaman itu menjadi potensi konflik di mana-mana. Di jaman regim Soeharto di mana Kebhinekaan itu dijaga ketat. Tapi pasca reformasi hal itu tidak lagi diprioritaskan. Memang sudah ada UU HAM, tapi itu hanya retrorika saja.

Keluarnya SKB menteri untuk melarang kaum minoritas tertentu, ini merupakan pelanggaran HAM. Pemerintah sudah lebih jauh melindungi HAM, dan karena itu menimbulkan konflik di mana-mana. Seperti pengusuran tempat ibadah kaum kristen, ini mencurigai kelompok lain. Seperti Papua, mencurigai orang papua ingin merdeka padahal mereka ingin menuntut haknya sebagai orang Indonesia.



Saat ini sudah banyak organisasi penegakan HAM yang dipelopori oleh kaum muda, mereka adalah kelompok muda. Ketika rezim otoriter ditumbangkan kita merasa itu sudah tercapai. Menjadi pemicu konflik di Negara kita baik agama dan sumber daya, kebebasan tidak terkontrol lagi yang kemudian direspon dengan cepat . [embentukan beberapa UU hanya sebagai bentuk formalitas semata. pemerintah semakin jauh dari tugasnya melindungi, terjadi pelanggaran . ini potensi perpecahan bangsa kita. Pemerintah mencurigai semua yang menyampaikan haknya, akibat peraturan – peraturan yang dikeluarkan pemerintah,

Ini yang dilakukan TNI, POLRI dan masyarakat sipil hampir terjadi seluruh tempat seperti yang terjadi di Palembang. Maka ada materi HAM di pendidikan kepolisian, namun ternyata tidak ada penerapannya. Pertemuan Negara – Negara duni rusuh dipukul dan pemerintah melegitimasi untuk melakukan pemukulan dan tidak terjadi ruang untuk berproses, warga Negara tidak menggunakan alat Negara untuk melakukan kekerasan tetapi Negara bisa apabila ada kerusuhan saat demonstrasi untuk dijadikan legitimasi. Konflik vertical dan horisontal telah terjadi intoleransi, toleransi menjadi tanggungjawab kita dan Negara dan kita harus mengingatkan ke Negara

Peran anak muda perlu melakukan tindakan konkrit dalam penegakan HAM sesuai dengan beberapa Konvensi yang telah diratifikasi oleh Indonesia. Misalkan dalam tema anti korupsi , kita tidak perlu kampanye tetapi tindakan nyata begitu juga dalam penegakkan HAM. Pelanggaran HAM yang dilakukan oleh Negara sering diputus bebas belum ada yang dihukum dalam kasus pelanggaran HAM di Indonesia baik yang dilakukan di Timor Timur, Papua dan Aceh. Hanya dinyatakan aparat sudah benar karena yang diinginkan Negara. Maka ada agenda terkait dengan penegakan HAM, diantaranya yakni:

- Membangun budaya toleransi kaum muda untuk menghargai keberagaman Indonesia. Ini yang dapat dilakukan organisasi mahasiswa dan perguruan tinggi supaya jangan hilang lagi ditengah jalan.
- Mendorong penyelesaian kasus pelanggaran HAM yang terjadi di masa lalu dan masa aorde baru yang dapat diselesaikan dengan adil dan benar yang dilakukan di peradilan umum dan HAM
- Perlu melakukan diskursus HAM dalam memahami HAM dan pelanggaran HAM, serta merespon produk UU yang diskriminasi
- Memantau langsung tindakan pelanggaran HAM yang dilakukan oleh Negara yang bias gender dan diskriminatif dalam kehidupan beragam dan sosial kemasyarakatan
- Perlu konsolidasi dalam mengawal proses perjuangan HAM Indonesia.
- Perlu ada tindakan massif terhadap pelanggaran HAM yang ada di Indonesia

Dari diskusi hari ini diharapkan ada rekomendasi, sehingga tidak formalitas semata. Kelompok muda di tingkat BEM dan ekstra kampus untuk diskusi HAM masih terlewatkan begitu saja.



Kang Alfen, Moderator:

Ironi anak muda yang diharapkan dalam penegakan HAM justru menjadi potensi konflik ketika ditarik ternyata toleransi menjadi penting. Maka perlu dibangunkan dari amnesia Wacana HAM, bagaimana mempertemukan music dan visi HAM silakan Cholil Mahmud?

Cholil Mahmud, Penulis Lagu Band Efek Rumah Kaca

Saya sebenarnya sebagai akuntan yang menulis lagu untuk band efek rumah kaca

Pertama kita harus mengetahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan HAM. Di dalamnya termasuk menghargai hak-hak orang lain dan keberagaman. Perkembangannya sekarang menurut saya, karena di bawah regim orde baru, ham menjadi nilai-nilai baru jadi mendapat kesulitan berkembang di Indonesia jadi perlu waktu dan tidak bisa secepat itu menyerap ke kehidupan sehari-hari.

Kemudian karya seni Kebudayaan bila diartikan bebas bisa berarti sesuatu perilaku dan pola hidup yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Serta salah satu produk budaya adalah seni. Sedangkan yang dimaksud seni adalah ekspresi manusia yang biasanya didominasi oleh unsur-unsur estetika melalui berbagai medium : tari, musik, rupa dll

Kapan karya seni yang mengandung muatan ham terjadi?

- Ada 2 aliran dalam seni yaitu seni untuk seni dan seni untuk masyarakat.
- Biasanya Karya yang mengandung unsur seni untuk masyarakat yang mengandung muatan HAM.
- Seniman mengalami pelanggaran HAM atau seniman menangkap derita lingkungan sekitar baik mendengar, menonton atau membaca

Seberapa perlukah karya seni yang mengandung muatan ham?

- Seni sebagai ekspresi
- Seni sebagai inspirasi
- Seni sebagai dokumentasi
- Seni sebagai media untuk menyampaikan gagasan / alat propaganda
- Seni sebagai posisi politik kalau dia tidak setuju dengan pemerintah maka karya-karyanya resistensi terhadap pemerintah. Karena saya kebetulan terjun di dunia musik, saya ingin study kasus saja, kenapa band saya, band Rumah IKaca, yang sebenarnya orang biasa tapi kok bisa menciptakan lagu. Lagunya, masa-masa penciptaan lagunya, saat saya tahu sebatas seperti orang biasa, seperti orang baca koran.

Studi Kasus : Terciptanya Lagu “Di Udara “ Sebuah *Tribute* Untuk Alm Munir

- Siapa MUNIR menurut saya ?
- Kenapa Munir ? Momentum
- Kapan mulai terinspirasi untuk membuat karya tentang Munir?
- Apa alasannya membuat lagu untuk Munir?



Awalnya saya mulai terinspirasi setelah nonton film tentang munir yang telah terbunuh. Terus saya melihat film dokumenter tentang munir. Jadi saya menjadi tahu sepak-terjang munir, dan bagaimana kematiannya yang penuh kecurigaan. Ini menginspirasi saya membuat lagu. Pertanyaan mengapa Munir yang bisa dikatakan menjadi pejuang HAM. Berita-berita saat itu tentang kematian munir. Momentum juga menentukan dalam menyampaikan sebuah karya seni. Ketika ingin menyampaikan sesuatu tentang kematian Munir ke dunia lebih luas lagi, karena isu kematian munir hanya di kalangan aktivis. Proses pembuatan lagu, bagaimana isu politik bisa dibuat menjadi lagu, apa saja hambatanya. Biasanya musiknya dulu baru liriknya. Pertimbangan musik tentang munir itu harus gelap di awal, kemudian terang. Setelah itu lagu tersebut diputar di berbagai media, selanjutnya kita dapat respon dari masyarakat. Respon dari dunia pop, yang sebenarnya bermuatan politik kuat tapi dikemas dengan cara pop. Pada saat itu yang meliput itu majalah-majalah anak muda, bukan media-media yang selama ini gencar mempublikasikan masalah-masalah politik. Responnya mengejutkan, sebelumnya mereka tidak tahu munir, tapi setelah mendengarkan lagu ini jadi tahu munir, setelah itu menjadi tahu sepak-terjang munir dan mengikuti perkembangan kasus munir. Saya anggap perlu mengapa isu HAM ini dilebarkan sayapnya, untuk mendapat perhatian publik, diluar kasus-kasus politik. Isu lingkungan juga menjadi penting, banyak LSM-LSM yang menyuarakan isu ini.

Proses kreatif lagu “di udara”

- Perasaan apa yang ingin disampaikan ?
- Proses penciptaan musik
- Proses penciptaan lirik
- Finalisasi karya
- Proses produksi
- Promosi

Lagu di udara, itu ketika kami membuat video klipnya yang keras sehingga mendapat resistensi dari televisi sehingga tidak ditayangkan. Selanjutnya juga mendapat keterbatasan di dunia industri musik, padahal cukup besar pasarnya karena dapat menarik anak-anak muda menjadi penggiat HAM. Dapat resistensi dari industri musik karena takut dan memikirkan keberlangsungan perusahaan mereka. Setelah itu muncul lagu-lagu tentang HAM lainnya. Ini hal yang positif. Diantara kelas menengah yang ada bisa dicerahkan, ada yang apatis dan ada juga yang tercerahkan. Ketika saya membuat video klip mendapat resistensi yang keras dari media televisi tetapi bisa diakses internet. Kita masih mempersiapkan strategi masuk ke media TV kemudian ada keterbatasan sumber daya di media, untuk menarik para anak muda menjadi penggiat HAM. Ada apresiasi bagus dari anak muda, karena tidak akses mereka menyanyikan lagu yang sama namun ketika disodori mereka akhirnya tertarik. Saya sempat mengatakan kasus yang menangani kasus munir untuk tidak melakukan strategi yang cool akhirnya mereka tertarik dengan mengadakan cipta lagu untuk munir yang ternyata responnya banyak dari umur 16 tahun sampai dengan 63 tahun, kemudian mengadakan kampanye dengan



sedikit fun yang melibatkan saudara dan arti untuk kampanye harmonisasi dalam kehidupan. Diantaranya upaya yang dilakukan oleh penggiat ham untuk memperluas isu

- KASUM (Solidaritas untuk Munir) mengadakan lomba cipta lagu munir.
- Kontras melakukan kampanye Human Loves Human dengan mengikutsertakan beberapa tokoh antara lain Riri Riza, Mira Lesmana (Film maker), Darbotz (Muralis), Arian13 (musisi dan perupa) Nocholas Saputra (aktor dan Model)
- ELSAM melakukan pameran Disain mengenang peristiwa 98 (menolak Lupa) di TIM

ELSAM pernah mengadakan pameran desain poster mengenang 1998, banyak sekali seniman di Indonesia yang karyanya yang memuat HAM dalam film dan pusii, seni rupa, serta music, theater.

- Film : Soe Hok Gie, Marsinah, Garudas's Deadly Upgrade, Bunga dibakar, Tjidurian 19 , Kompilasi 9808 dll
- Puisi : Wiji Thukul, Rendra, Goenawan Muhammad dll
- Seni rupa dan mix media art: Apotik Komik, Taring Padi. Ruang Rupa, Eko Nugroho
- Musik : Koes Plus, Iwan Fals, Gombloh, Swami, Kantata Takwa, Slank, Seringai, The Brandals, Homicide dll.
- Teater: Koma, Garasi, Tetas, Butet Kertaredjasa dll

Sebenarnya bahwa isu HAM ini menjadi penting terkait dengan kampanyenya, misalkan berdasarkan hasil survey Rolling Stone bahwa lagu yang bagus dan berbobot yakni lagu Bongkar kemudian lagu kedua yakni lagu Gebyar – gebyar. Banyak sekali lagu lagu bertema kasus HAM. Sehingga dapat mempengaruhi kelas menengah kritis bisa ditingkatkan lagi sehingga menjadi penggiat – penggiat HAM.

TANGGAPAN PESERTA dan PEMBICARA

Wicaksono FH UNPAD (Peserta)

- Dalam rangka penegakan HAM kita sebaiknya menyamakan persepsi terlebih dahulu, HAM dalam DUHAM hanya bersifat morality Hak saja. Pada saat itu tidak memasukkan HAM karena Negara kita bukan individualistis tetapi integralistik.
- Yang harus dipahami ada perubahan dari moral right menjadi legal right, apakah kita bisa relevan membicarakan HAM daripada hak konstitusional.
- Kita tidak tepat membandingkan dengan antara Mak Minah dengan kasus korupsi, kita tidak membedakan perlakuannya. Ini PR besar bagi kita, mengembalikan hukum pidana sebagai ultimum remedium. Yang penting adalah pendidikan hukum menurut Prof Bagyo

Arip Mustofa (Pembicara)

- Tidak perlu dibedakan antara Ham sebagai moral dan hak hukum, ada 3 level penegakan HAM yakni promote, protect, fulfil. Baik itu aspek legal dan HAM sebagai komitmen moral itu akan menjadikan hal yang kondusif sehingga menjadi Negara pro HAM
- Tidak semua argument paham integralistik itu keliru, integralistik semakin kuat setelah reformasi yang dijadikan paham monopoli dalam politik atau otoritarian.



- Hukum memang tidak pandang bulu, yang harus dilihat dalam konteks bahwa hukum tidak berdiri dalam ruang hampa. Ada politik hukum, ada aspek lain dalam konteks itu. Minah harus dilihat dari bahwa ada penegakan hukum formal dan substantive. Secara substantive bisa diselesaikan tidak sampai pengadilan cukup sanksi moral. Output dan proses yang diterima itu Minah, sebanding dengan perbuatan yang dilakukan? Tentu tidak sebanding, bisa sebanding apabila dilakukan pendekatan secara substantive. Energy pengadilan lebih dialihkan untuk kasus lain. Bayangkan dengan Robert Tantular hanya 4 tahun, Bobby dan huri dihukum 7 tahun padahal dana dari perusahaan dilakukan untuk kegiatan sosial.

Cholil Mahmud (Pembicara)

- Menurut saya ini hal baru, dulu belum diatur sekarang diatur ini perlu sosialisasi maka perlu banyak upaya untuk melakukan itu. Pelanggaran HAM yang dilakukan pemerintah bisa potensial yang dilakukan bisa lebih terang maka perlu ada upaya untuk mempublikasikan HAM.

Mamero Rumakie (Pembicara)

- DUHAM tidak memaksa Negara namun karena Negara Indonesia sudah meratifikasi maka perlu dilaksanakan. Persoalan politik dan hukum dalam pemerintahan, dengan harapan perbaikan HAM di Indonesia.
- Hak warganegara adalah HAM yang harus dilindungi oleh Negara. Apabila tidak dipenuhi

Juliana (Peserta)

- Sekarang masih muda masih mencari jati diri, saya bingung terkait dengan penegakan hukum dalam beragama. Misalkan kasus Ahmadiyah yang terjadi kemudian dilanjutkan dengan kekerasan, apakah Negara menjamin perlindungan terhadap agama termasuk agama yang tidak terlembagakan.
- Saya khawatir kalau saya nanti masuk dalam aliran tertentu maka nanti saya terkena
- 6 agama besar merupakan pembatasan agama, yang harus diperbaiki substansi atau operasionalnya??

Rendi Anggara (Peserta)

- Ketika mendengarkan kata HAM maka terbayang pelanggaran HAM yang ada di Indonesia apabila diceritakan sepertinya tidak akan cukup. Saya pernah membaca informasi penelitian teman saya di POLDA JABAR, ada sekitar 50 persen tersangka tidak mendapatkan bantuan hukum. Kemudian tercermin pada kasus Amir Mahmud, yang tidak ada proses pengadilan kemudian langsung ada penjatuhan putusan. Bagaimana pandangan aktivis HMI dan GMKI dalam merespon kasus Amir Mahmud? apakah bisa dilakukan kajian yang mendalam? HAM apakah kebenaran absolute atau kebenaran relative?



Mambero Rumakie (Pembicara)

- Bingung juga soal penegakan HAM di Indonesia yang dilakukan oleh negara kita. Instrumen hukum yang mengatur tentang HAM dalam UU ini memang soal ilegal hukumnya ada tapi penegakkannya itu tidak ada. Semua pelanggaran HAM yang dibawa ke pengadilan semuanya bebas, pelanggaran yang dilakukan TNI dan Polri. Ini membingungkan.
- Menurut saya memperjuangkan HAM tidak harus berhenti karena itu, kita harus berjuang mencari penegakan HAM di Indonesia.
- Soal Ahmadiyah, ini merupakan HAM yang harus dilindungi oleh Negara. Tapi di sisi lain ada intervensi negara, yang ingin mengatur keyakinan individu. Menurut saya negara cukup mengatur soal kebebasan, tapi tidak mengatur soal keimanan, karena menyangkut keyakinan seseorang.
- Ketika itu diatur oleh negara maka terjadi konflik.
- Kalau berdampak pada pelanggaran hukum, pelanggaran HAM, itu perlu diatur oleh negara. Karena itu negara harus dilindungi.
- Kalau kebebasan keyakinan individu itu negara tidak perlu mengaturnya. Seolah-olah hanya 6 negara yang diakui negara, dan diluar itu sesat. Itu tidak benar. Selama itu merupakan keyakinan yang tidak mengganggu orang lain, itu patut dilindungi oleh negara.

Arip Mustofa (Pembicara)

- Negara mengurus wilayah public bukan privat, agama merupakan wilayah privat jadi tidak dicampuri. Ada kelompok tertentu yang melakukan pengrusakan ini sudah masuk ke wilayah public soal keyakinan individu dan agama maka Negara tidak campuri. Ada kelompok yang menekan Negara terkait dengan ini, maka sikapnya adalah Negara melindungi dan soal keyakinan silakan umat menyelesaikannya sendiri. Jangan menggunakan instrument kekerasan,
- Islam sebagai agama yang terorganisir memiliki satu Tuhan dan satu Nabi, namun apabila menginterpretasikan ajaran Nabi maka Ahmadiyah menjadi satu cabang. Seperti halnya syiah yang mengakui Ali sebagai pemimpin meskipun tidak sama posisinya kepemimpinannya dengan Nabi.
- Yang membedakan Islam dan tidak Islam kan syahadat, apabila mengganti Nabi Muhammad dengan yang lain maka itu sudah menyimpang dan bisa menjadi agama tersendiri.
- Islam Kaffah itu tidak sederhana yang dipikirkan. Kewenangan surge dan neraka itu kewenangan Tuhan, oleh karena itu kita tidak boleh menganggap dan mengklaim surge
- Ada kebenaran prosedur dan substantif, ada yang benar secara substantive tetapi prosedur itu salah begitu juga sebaliknya. Idealnya yakni benar secara substansi dan prosedur.
- Kebenaran absolute itu Tuhan, namun ada juga Tuhan sesungguhnya dan Tuhan yang kita pahami tetapi bisa menjadi bahwa Tuhan yang kita pahami bukan Tuhan sesungguhnya. Misalkan persepsi kita Tuhan itu malas, Tuhan itu tidak adil dan seterusnya. Platform yang menjaga yakni hati nurani yang diyakini dan



common sense (akal sehat). Kalau nurani masuk ke akal sehat maka kebenaran universal, tetapi HAM itu mengikuti tingkat perkembangan status sosial dan pendidikan misalkan orang miskin yang dibutuhkan maka yang menjadi makan pemenuhan makannya sebagai kebutuhan apabila sudah terpenuhi maka dia merasa menjadi mendorong untuk mendapatkan pendidikan.

PENUTUP

Kemudian acara seminar ditutup dengan penyerahan cinderamata dari panitia kepada para pembicara dan moderator. Dan dilanjutkan dengan pengumuman pembagian diskusi dan panel diskusi yang dimulai pada pukul 13.30 WIB.